

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah satu dari keseluruhan kerja manusia yang terbentuk berdasarkan bagian yang mempunyai interaksi fungsional untuk menjadikan manusia yang berkualitas dengan membantu seseorang untuk merubah tingkah lakunya. Keterkaitan lingkungan serta timbal baliknya akan selalu berpengaruh terhadap proses pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>1</sup>

Allah SWT. menciptakan manusia di muka bumi untuk dijadikan sebagai Khalifah dengan memanfaatkan segala potensi dan fasilitas yang telah Allah SWT. berikan sesuai dengan tuntunan dan aturan-aturan dari Allah SWT.

Untuk mencapai tujuan tersebut, manusia perlu dibekali dengan ilmu melalui proses pendidikan Islam, yang juga akan membimbing mereka untuk melaksanakan aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam merupakan upaya yang harus dilakukan dengan cara bertahap melalui pemindahan, penanaman, pengarahan, pengajaran, dan pembimbingan ilmu pengetahuan dan nilai agama Islam pada diri anak melalui penumbuhan dan pengembangan potensi agar terbentuk insan kamil.<sup>3</sup> Sedangkan tujuan pendidikan Islam yaitu menumbuhkan semangat dalam beragama dan membentuk akhlakul karimah agar tercapai

---

<sup>1</sup> Syafril, Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 80.

<sup>2</sup> Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 53.

<sup>3</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 29.

kesempurnaan hidup di dunia serta menciptakan manusia yang senantiasa beribadah kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Dalam pendidikan tidak terlepas dari kata belajar dan pembelajaran, keduanya memiliki hubungan erat dalam dunia pendidikan. Belajar dan pembelajaran adalah kegiatan pendidikan yang melibatkan guru dan siswa sehingga terciptanya suatu interaksi. Belajar merupakan berubahnya tingkah laku pada seseorang yang pada awalnya tidak memiliki potensi, setelah itu dengan melalui kegiatan belajar seseorang dapat mengubah tingkah laku dan pemahamannya. Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan membimbing yang kemudian diberikan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar”.<sup>5</sup>

Kegiatan belajar mengajar melibatkan lebih dari sekedar menyampaikan pengetahuan dari instruktur kepada siswa; mereka juga melibatkan memberi mereka kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dan menggunakannya dalam situasi dunia nyata. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tinggi dan hasil yang memuaskan, bakat siswa harus dilatih dan disesuaikan.<sup>6</sup>

Di sekolah terkadang yang menjadi masalah dalam prestasi akademik siswa yaitu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini terjadi karena unsur pembelajaran yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kurang efektif, bahkan siswa kurang memiliki dorongan untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa merasa tertantang untuk memahami subjek yang menantang yang disajikan guru

---

<sup>4</sup> Abdul Wahid, “Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam,” *Istiqra’ Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 03, no. 1 (2015): 20, diakses pada tanggal 19 Januari 2021, <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/241>

<sup>5</sup> Aprida Pane, dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran,” *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, no. 2 (2017): 335, diakses pada tanggal 13 Januari, 2021, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/795>.

<sup>6</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 22.

sebagai hasilnya. Hal ini disebabkan karena fungsi guru sebagai pengembang pengetahuan cukup luas, dan guru dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran bagi siswa yang cocok dan berhasil selain metode konvensional. Kegiatan belajar yang baik dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat didorong oleh lingkungan yang positif.

Untuk membantu guru mengatasi hal tersebut, maka perlu adanya pemilihan dan pengembangan bahan ajar. Salah satunya yaitu dengan menerapkan media pembelajaran. Selain itu, media dapat membantu guru dalam membina lingkungan belajar yang positif dan bermanfaat bagi siswa mereka. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, media dan sumber daya pendidikan seperti buku teks, modul, *proyektor overhead*, film, acara TV, presentasi, *hypertext*, web, dan lain-lain juga ditingkatkan. Salah satu unsur komunikasi adalah penggunaan media, yaitu sebagai pembawa pesan dari pengirim pesan kepada penerima. Media pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi yang menunjang kegiatan pendidikan.<sup>7</sup>

Media audiovisual merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengajar. Ketika seorang guru menggunakan sumber daya audio-visual, beban kerja mereka berkurang. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong siswa untuk memperhatikan apa yang mereka pelajari. Siswa juga didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan materi audiovisual ini. Media audio visual juga harus di rancang dengan indah dan menarik agar dapat menimbulkan daya fantasi pada siswa, sehingga siswa mendapat gambaran yang riil dari penjelasan yang telah guru berikan. Dengan menggunakan media pembelajaran audio visual jika siswa belum paham mengenai pembelajaran, siswa juga dapat memutarinya kembali di mana saja dan kapan saja, seperti contoh media pembelajaran menggunakan *youtube*.<sup>8</sup> Dalam penggunaan media audio visual berbasis *youtube* ini siswa harus membuka *youtube* dan juga harus terhubung dengan jaringan internet. Dewasa ini banyak siswa dan guru

---

<sup>7</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 2.

<sup>8</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, 50.

yang menggunakan *youtube* untuk mencari bahan pembelajaran. Melalui media teknologi informasi seperti *youtube*, siswa dan guru dapat memahami informasi berupa pengetahuan. Melalui *youtube* pula siswa juga lebih tertarik untuk memahami pengetahuan di banding dengan menggunakan cara umum seperti membaca buku atau mendengarkan guru menjelaskan suatu materi.<sup>9</sup>

Pada tanggal 30 Desember 2019, banyak kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya di kota Wuhan, Tiongkok. Setelah diteliti dan dipelajari, ditemukan virus corona jenis baru (*nCoV-19*), yang juga dikenal sebagai virus *covid-19*. Pada bulan Maret 2020, virus *covid-19* masuk ke negara Indonesia, dimana banyak korban yang terkena dampaknya. Di masa pandemi *covid-19* media pembelajaran sangat bermanfaat bagi para guru di madrasah. Karena media pembelajaran dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Selama masa pandemi ini, proses belajar mengajar tidak boleh dilakukan secara tatap muka seperti biasanya. Karena pandemi ini, belajar harus dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh juga memberikan tantang baru bagi semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah diliburkan. Pandemi *covid-19* ini menjadi pelopor kegiatan belajar mengajar secara online.

Tidak hanya di Indonesia, tetapi di seluruh dunia, pendidikan online ini telah diselenggarakan. Untuk memperlambat penyebaran *covid-19*, pemerintah telah memberlakukan pembatasan jarak sosial dan fisik. Akibatnya, semua aspek pendidikan ditutup, meski sekolah harus dibuka. Metode pencegahan terbaik untuk menghentikan penyebaran epidemi anak adalah menutup sekolah. Solusi yang diberikan adalah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas pendukung untuk belajar di rumah, seperti *Handphone*, *Zoom Meeting* maupun *Google Meet*. Pada kegiatan pembelajaran jarak jauh ini guru dapat memberikan tugas berupa file melalui *Google*

---

<sup>9</sup> Haryadi Mujianto, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar," *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* 05, no. 01 (2019): 137, di akses pada tanggal 05 Januari 2021, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/download/588/566>.

*Classroom, Whatsapp, maupun Email.* Media pembelajaran berupa video juga diperlukan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. Karena dengan menyampaikan materi melalui video, siswa dapat mengulang kembali materi yang telah disampaikan jika siswa kurang paham dengan materi yang diberikan oleh guru. Misalnya, guru dapat memberikan materi pembelajaran berupa video melalui youtube dengan memberikan link youtube kepada siswa pada mata pelajaran SKI.

Salah satu disiplin ilmu dalam keluarga Pendidikan Agama Islam (PAI), Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), mencakup evolusi Islam dari awal hingga saat ini. Siswa juga dapat memperoleh pengetahuan atau ibrah melalui pemahaman dan meniru model peran Islam dan mengembangkan cinta untuk Islam.<sup>10</sup> Pada pembelajaran SKI sering kali guru hanya terpacu pada LKS atau buku paket yang di berikan oleh sekolah atau pemerintah, sehingga penyampaian materi hanya menggunakan metode ceramah yang bersifat monoton. Pada zaman modern ini, teknologi semakin maju. Sehingga kita dapat menyampaikan materi secara efektif dan efisien melalui GOM, *YouTube*, CD dan sebagainya. Jika kita dapat mengaplikasikan metode pembelajaran tersebut, pembelajaran akan semakin menarik untuk dipelajari dan peserta didik juga menjadi semangat dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 Maret 2021 di MA NU Nurussalam, cara penyampaian materi pembelajaran SKI di lakukan secara *online* dikarenakan adanya pandemi *covid-19*. Sehingga siswa harus belajar dari rumah masing-masing. Pada mata pelajaran SKI guru tidak dapat menyampaikan materi hanya dengan menggunakan metode ceramah, karena akan kurang efektif bagi siswa. Siswa akan cenderung bosan, dan bahkan bisa saja siswa tidur saat mendengarkan guru menyampaikan materi. Oleh karena itu, ketika pembelajaran SKI guru pengampu

---

<sup>10</sup> Isti'anah Abubakar, "Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Sejarah* 04, no. 02 (2012): 235, di akses pada tanggal 11 Januari 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/148167-ID-pengembangan-materi-sejarah-kebudayaan-i.pdf>.

mapel SKI menerapkan media pembelajaran berupa film atau video melalui *youtube*. Pada masa pandemi *covid-19* bagi siswa yang tinggal di daerah pegunungan untuk menunjang pembelajaran pada mata pelajaran SKI mereka juga menggunakan *youtube* sebagai sarana pembelajaran.

Madrasah Aliyah NU Nurussalam merupakan madrasah yang termasuk dalam yayasan Nurussalam. Namun tetap berada di bawah naungan LP Ma'arif NU. Yayasan Nurussalam sendiri juga terdapat Madrasah Tsanawiyah yang diberinama MTs NU Nurussalam. MA NU Nurussalam terdiri dari dua kelas jurusan dari tujuh kelas, yang dimana kelas X terdapat dua kelas jurusan yaitu IPA dan IPS. Kelas XI terdapat dua kelas, yaitu IPA dan IPS. Kelas XII terdapat tiga kelas, yaitu IPA, IPS 1 dan IPS 2. Keadaan siswa di Madrasah Aliyah NU Nurussalam ini adalah siswa rumahan yang tinggal di dekat masjid dan ada pula siswa yang menetap di pondok pesantren. Namun selama pandemi siswa yang hidup di pesantren di perbolehkan menggunakan handphone, sehingga siswa yang hidup di pondok pesantren masih bisa mengikuti pembelajaran secara *online*.

Karena di masa pandemi ini banyak sekolah maupun madrasah yang ditutup dan diharuskan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Begitu juga dengan MA NU Nurussalam, sehingga guru harus memutar otak untuk memberikan materi kepada siswa. Salah satunya yaitu memberikan materi khususnya pada mata pelajaran SKI berupa video yang diakses melalui *youtube* kepada siswa. Hal tersebut dilakukan agar di masa pandemi ini selama belajar secara *online* siswa tidak merasa kesulitan, dan agar menjadikan minat belajar siswa tinggi dengan belajar SKI dari rumah secara *online* dengan menerapkan media pembelajaran *youtube*, selain itu juga dapat menyerap materi pembelajaran meskipun tidak bertatap muka dengan guru.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SKI MELALUI YOUTUBE PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS X MA NU NURUSSALAM BESITO TAHUN PELAJARAN 2021/2022”**.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif adalah upaya untuk membatasi penelitian guna mengetahui secara batas-batas yang akan diteliti agar tujuan penelitian tidak terlalu luas, serta untuk membatasi penulis agar tidak terlalu luas jangkauannya. Maka, peneliti memfokuskan penelitiannya pada “Implementasi Media Pembelajaran SKI Melalui *Youtube* pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kelas X MA NU Nurussalam Besito Tahun Pelajaran 2021/2022.”

## C. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi media pembelajaran SKI melalui *youtube* pada masa pandemi *covid-19* di kelas X MA NU Nurussalam Besito Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Bagaimana dampak siswa belajar mata pelajaran SKI menggunakan media pembelajaran melalui *youtube* pada masa pandemi *covid-19* di kelas X MA NU Nurussalam Besito Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi media pembelajaran SKI melalui *youtube* pada masa pandemi *covid-19* di kelas X MA NU Nurussalam Besito Tahun Pelajaran 2021/2022.

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi media pembelajaran SKI melalui *youtube* pada masa pandemi *covid-19* di kelas X MA NU Nurussalam Besito Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui dampak siswa belajar mata pelajaran SKI menggunakan media pembelajaran melalui *youtube* pada masa pandemi *covid-19* di kelas X MA NU Nurussalam Besito Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi media pembelajaran SKI melalui *youtube* pada masa pandemi *covid-19* di kelas X MA NU Nurussalam Besito Tahun Pelajaran 2021/2022.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendapat dan wawasan tentang pemanfaatan sumber belajar audio visual di *YouTube*, khususnya pembelajaran SKI di MA NU Nurussalam Besito.
  - b. Sebagai sumber informasi untuk kajian lebih lanjut tentang pemanfaatan bahan ajar audio visual pada *youtube* pada masa pandemi *covid-19* di kelas X MA NU Nurussalam Besito.
2. Manfaat Praktis
  - a. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi catatan sejarah bagi institusi yang menjadi faktor penelitian, serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil tindakan untuk meningkatkan standar pendidikan di madrasah.
  - b. Bagi kalangan akademis, hasil studi ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan mengembangkan proses pembelajaran dengan media pembelajaran yang efektif.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari karya ilmiah ini, maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal
 

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian Isi
 

Bagian isi ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.



**BAB II : KAJIAN TEORI**

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori terkait implementasi media pembelajaran, media audio visual, media pembelajaran melalui *youtube*, *covid-19* di Indonesia, pembelajaran SKI, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Pembahasan akhir dari tesis ini secara keseluruhan termasuk dalam bab ini, yang menawarkan temuan dan ide sebagai kontribusi untuk memikirkan masalah yang relevan dengan tesis ini.

3. Bagian Akhir

Lampiran dan daftar pustaka disertakan dalam bagian ini. Kaitannya dengan lampiran yang akan dibahas terkait dengan catatan observasi, gambar, dokumen, transkrip wawancara, dan sebagainya.